



Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris: Menggunakan Solid Model Sebagai Media Pembelajaran di MI Fathul Jannah

Transforming English Learning: Using Solid Model As A Teaching Media at MI Fathul Jannah

Hesty Widiastuty¹, Syahrul Mubaroq², Adinda Aulia Rahmah³, Noor Muthi'ah⁴,
Maulidina Tri Amanda⁵, Rani Oktavia⁶

¹⁻⁶Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: hesty.widiastuty@gmail.com^{1*}, syahrul031132@gmail.com², adindaaulr@gmail.com³,
tiamutia82231@gmail.com⁴, maulidinaamanda03@gmail.com⁵, raniokt29@gmail.com⁶

Article History:

Received: Mei 31, 2024;

Accepted: Juni 06, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: *Solid model teaching media, Learning experience, Learning media, English.*

Abstract. *This study investigated the success of a solid model teaching medium with the theme "My Farm" to enhance the English learning experience among second grade students at MIS Fathul Jannah. This medium addresses the challenge of unevenly distributed educational resources. Thirteen grade 2 students participated in this community service activity. The implementation of the activity involved three stages: preparation (survey, observation, media and material adjustment), implementation (introduction, core activities, ice breaking, and reflection), and evaluation. The results showed that the solid model media fostered active participation, created a fun learning environment, and had a positive impact on the classroom atmosphere. Future research should consider expanding the content coverage and deepening the analysis to obtain more robust data as well as innovative findings.*

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki kesuksesan media pengajaran model padat dengan tema "My Farm" untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris di antara siswa kelas dua di MIS Fathul Jannah. Media ini menjawab tantangan sumber daya pendidikan yang tidak terdistribusi secara merata. Tiga belas siswa kelas 2 berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tiga tahap: persiapan (survei, observasi, penyesuaian media dan materi), pelaksanaan (pendahuluan, kegiatan inti, ice breaking, dan refleksi), dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media model padat menumbuhkan partisipasi aktif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan berdampak positif pada suasana kelas. Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan untuk memperluas cakupan konten dan memperdalam analisis untuk mendapatkan data yang lebih kuat serta temuan yang inovatif.

Kata Kunci: Media ajar model padat, Pengalam belajar, Media pembelajaran, Bahasa inggris

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif tidak hanya ditekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut disampaikan agar dapat membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan adalah pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terutama pada tingkat pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Media pembelajaran yang berkualitas dalam pengajaran bahasa Inggris dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran

* Hesty Widiastuty, hesty.widiastuty@gmail.com

dan memudahkan siswa dalam memahami materi (Ghofur, 2022). Sebagai contoh, sebuah studi menunjukkan penggunaan media flashcard dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris (Ramadhianti dkk., 2023). Di MI Fathul Jannah tantangan untuk menyajikan proses pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik telah mendorong institusi ini untuk mengeksplorasi penggunaan media ajar model padat. Media dalam pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi, memfasilitasi gaya belajar yang berbeda, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menumbuhkan pemahaman, dan mendorong pembelajaran yang efektif dan interaktif (Teko Patanduk dkk., 2023). Inisiatif ini merupakan langkah strategis dalam memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang inovatif, dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam setiap sesi belajar.

Melihat masih terdapat ketimpangan pendidikan yang cukup tinggi antara Kawasan Barat dan Timur Indonesia yang dianalisis dari sebaran nilai IREA (Index Of Regional Education Advantage) masing-masing provinsi (Nugroho & Desriani, 2022). Oleh karena itu, tenaga pengajar didorong untuk kreatif dan inovatif. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat MI kelas 2, diperlukan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak-anak pada usia tersebut. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah penggunaan media ajar model padat. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menginternalisasi setiap materi yang disampaikan, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Implementasi media ajar model padat di MI Miftahul Jannah merupakan langkah maju dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa bisa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran berkaitan dengan interaksi antara siswa dan guru, serta lingkungan belajar, yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik (Alhawiti, 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak (Alharthi, 2023). Dengan demikian, upaya bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Pengabdian masyarakat ini menggambarkan sebuah langkah inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di MI Fathul Jannah kelas 2. Implementasi media ajar model padat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, tetapi juga untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan interaktif. Pengenalan media ajar model padat dan kegiatan yang interaktif diharapkan membuka gerbang pengetahuan pengembangan media. Melalui partisipasi aktif siswa dan kolaborasi antara berbagai pihak terkait diharapkan penggunaan media ajar model padat dapat memperkuat pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan, serta membangun fondasi yang kokoh bagi kesuksesan akademik siswa di MI Fathul Jannah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada 08 Mei 2024 di MIS Fathul Jannah terletak di Jl. RTA Milono Km. 2,5 kompleks Panti Asuhan Budi Mulya, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek pada pengabdian ini adalah siswa kelas 2 dengan jumlah 13 siswa (5 Perempuan dan 8 laki-laki). Metode yang digunakan berbasis aktivitas pembelajaran interaktif di kelas menggunakan media ajar model padat. Mengusung tema “*My Farm*” pada mata pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian, tahapan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga:

1. Persiapan

Pada tahap ini melakukan observasi dengan survei lokasi, target atau partisipan kegiatan, pemilihan materi. Setelah itu, melakukan penyesuaian antara materi dan media ajar yang digunakan. Media yang digunakan adalah model solid atau padat tentang jenis hewan perternakan.

2. Pelaksanaan

Tahap ini adalah implementasi dari media ajar model padat dengan tema “*My Farm*” terbagi menjadi beberapa sesi. Pertama, perkenalan dan mengambil atensi siswa. Kedua, kegiatan ini yang meliputi sesi diskusi, tanya jawab interaktif, dan tes lisan. Keempat, *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang santai, membuka komunikasi antar peserta, dan membangun rasa kebersamaan. Pada sesi ini siswa mengingat gambar hewan kemudian menebak gambar yang hilang dan menyebutkan hewan yang hilang menggunakan bahasa Inggris. Terakhir, refleksi sebagai bentuk tercapainya tujuan pembelajaran dan timbal balik bagi penyelenggara. Sesi ini meliputi pertanyaan ringan mengenai apa yang sudah dipelajari dan perasaan saat proses pembelajaran.

3. Evaluasi

Tahap ini merupakan lanjutan dari refleksi di kelas. Efektivitas kegiatan, implementasi media ajar model padat, atensi siswa, capaian tujuan pembelajaran, dan pengalaman siswa.

Variabel tersebut menjadi objek utama evaluasi guna peningkatan hasil yang lebih signifikan dalam pengembangan media pada domain pendidikan sekolah dasar yang ceria, asik, dan cerdas.

HASIL

Implementasi media ajar model padat dengan tema "My Farm" di MI Fathul Jannah telah memberikan dampak yang signifikan pada pengalaman belajar siswa kelas 2. Melalui kegiatan ini, siswa telah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media ajar model padat, berupa model solid tentang jenis hewan peternakan, telah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.



Gambar 1. Media ajar model padat

Berikut tahapan kegiatan pengabdian Masyarakat di kelas 2 MI Fathul Jannah. Tahap pertama, pengenalan dan pendahuluan materi. Tahap ini meliputi, absensi, kehadiran siswa, pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari, dan pengenalan materi yang akan di pelajari.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan

Pada tahap ini melakukan optimalisasi pengambilan atensi dengan interaktif agar siswa menjadi aktif. Hal ini sebagai bentuk strategi pembelajaran aktif yang memanfaatkan fluktuasi

alamiah dalam perhatian siswa akan lebih efektif dalam mengarahkan perhatian mereka dan mendukung pembelajaran di kelas (Keller dkk., 2020).

Tahap kedua, kegiatan inti atau pembelajaran menggunakan media ajar model padat. Penggunaan media dalam kelas dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris (Ahmad dkk., 2020). Media ajar model padat dengan tema “*My Farm*” adalah strategi kreatif pengenalan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pada tahap ini siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bahasa yang interaktif secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan lingkungan belajar (Omar dkk., 2020). Oleh karena itu, tenaga pengajar perlu memfokuskan pembelajaran pada kegiatan interaktif yang menggabungkan kehadiran pengajar dan teman sebaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Tian, 2021).



Gambar 3. Kegiatan inti menggunakan media ajar model pad



Gambar 4. Siswa menyimak materi

Pada tahap ini siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selama sesi pelaksanaan, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi. Sesi diskusi, tanya jawab interaktif, dan tes lisan berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif.



Gambar. 5 Proses pembelajaran



Gambar. 6 Siswa aktif menjawab

Tahap ketiga, *ice breaking* atau kegiatan yang mengubah suasana yang tadinya kurang fokus, membosankan, dan menjenuhkan menjadi menyenangkan serta menarik kembali. Kegiatan *ice breaking* berkontribusi pada peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan kesenangan siswa dalam proses pembelajaran (Katni dkk., 2022; Reski Wening Asmarani dkk., 2023). Pada sesi ini siswa diminta menebak gambar yang hilang kemudian menuliskannya di papan tulis.



Gambar. 7 ice breaking

Tahap keempat, sesi refleksi. Pada sesi ini memberikan gambaran terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan timbal balik yang berharga bagi penyelenggara. Refleksi dapat mengarah pada peningkatan kinerja akademik dengan membantu siswa mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu mereka tingkatkan dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan. Kesadaran diri dan pengaturan diri ini dapat menghasilkan nilai dan hasil akademik yang lebih baik (Stevens, 2024). Dengan sesi refleksi dan pertanyaan ringan, peserta didik diminta untuk melakukan refleksi tentang pengalaman belajar mereka dan berbagi pemahaman serta perasaan. Ini membantu penyelenggara memahami sejauh mana peserta memahami materi dan seberapa nyaman mereka dalam proses pembelajaran. Refleksi membantu siswa memilah proses berpikir mereka dan memungkinkan mereka untuk memperbaiki diri, memotivasi keingintahuan dalam proses pembelajaran (Jurs dkk., 2023). Dengan demikian, sesi refleksi ini menjadi sarana yang efektif untuk mengukur kesuksesan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna bagi penyelenggara untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran di masa depan.



Gambar. 8 Penyerahan media ke sekolah

DISKUSI

Pengabdian masyarakat ini menggambarkan dampak yang signifikan dari implementasi media ajar model padat dengan tema "*My Farm*" di MIS Fathul Jannah terhadap pengalaman belajar siswa kelas 2. Kegiatan ini berhasil melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menarik minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini merupakan salah satu strategi membuat lingkungan belajar aktif dengan menyesuaikan lingkungan belajar, memilih sumber belajar, dan menyediakan media interaktif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris (Wibowo dkk., 2020). Penggunaan media ajar model padat, khususnya model solid tentang jenis hewan peternakan, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Strategi Pembelajaran Aktif telah terbukti secara substansial meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar, disertai persepsi positif dari siswa dan pendidik, meskipun menghadapi beberapa hambatan (Deani & Widodo, 2020). Tahapan

kegiatan yang mencakup pengenalan materi, kegiatan inti dengan media ajar model padat, serta sesi ice breaking, semuanya berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Selanjutnya, tahap refleksi menjadi momen penting yang memberikan wawasan mendalam bagi penyelenggara terkait pemahaman peserta terhadap materi dan kenyamanan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui refleksi ini, peserta diajak untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka secara individu dan berbagi pemahaman serta perasaan, yang merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga bagi penyelenggara untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pengajaran di MI Fathul Jannah.

KESIMPULAN

Implementasi media ajar model padat dengan tema "*My Farm*" di MIS Fathul Jannah telah membawa dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa kelas 2. Melalui kegiatan ini, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi. Penggunaan media ajar model padat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan penggunaan media ajar model padat dalam mata pelajaran lain atau dengan tema yang berbeda. Penelitian juga dapat mengeksplorasi pengaruh media ajar model padat terhadap hasil belajar jangka panjang siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan media pembelajaran khususnya media padat/solid yang inovatif dan efektif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau sejenisnya.

REFERENSI

- Ahmad, S., Syukri, S., & Safei, N. (2020). EFL students' reflection on media use in English class. *AL Lughawiyat*, 1(1). <https://doi.org/10.31332/alg.v1i1.1971>
- Asmarani, R. W., Subekti, E. E., & Dwijayanti, I. (2023). Efektifitas ice breaking terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas II di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1300>
- Deani, A., & Widodo, P. (2020). Active learning in teaching English for young learners. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.166957>

- Jurs, P., Špehte, E., Samusevica, A., Kulberga, I., & Titrek, O. (2023). Reflections: Prerequisites for quality learning in the 21st century. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 18(1). <https://doi.org/10.18844/cjes.v18i1.8353>
- Katni, Rois, A. K., R, V. A., & Arifin, J. (2022). Ice breaking creating fun learning perspectives on learning psychology and neuroscience at MI Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1620>
- Keller, A. S., Davidesco, I., & Tanner, K. D. (2020). Attention matters: How orchestrating attention may relate to classroom learning. *CBE—Life Sciences Education*, 19(3). <https://doi.org/10.1187/cbe.20-05-0106>
- Omar, S. F., Nawi, H. S. A., Shahdan, T. S. T., Mee, R. W. M., Pek, L. S., & Yob, F. S. C. (2020). Interactive language learning activities for learners' communicative ability. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4). <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20605>
- Stevens, N. (2024). Thinking of learning communities? Here are some of the ways they may benefit your medical students. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 11. <https://doi.org/10.1177/23821205231223303>
- Tian, L. (2021). A study on what English teachers should do in the English classroom. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(7). <https://doi.org/10.17507/tpls.1107.13>
- Wibowo, A. Y., Pratolo, B. W., Sari, O. W., Fahmi, F., & Ihsan, N. (2020). The strategies in building an active learning environment in English classroom: Pre-service teachers' perceptions. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082544>